Bahan 5- Ekonomi Makro

**PEREKONOMIAN TERBUKA (AN OPEN ECONOMY)**

**DAN DERIVASI KURVA BP (NERACA PEMBAYARAN)**

**SERTA SISTEM KURS DAN SISTEM DEVISA YANG DIBERLAKUKAN**

1. **Transaksi Internasional – Perekonomian Terbuka**

* Suatu perekonomian yang melakukan transaksi internasional menjadi suatu perekonomian terbuka atau ekonomi terbuka (an open economy).

Transaksi internasional didefinisikan sebagai transaksi penduduk (residents) suatu negara atau perekonomian dengan penduduk di negara lain – Lihat Bahan 3c pada kuliah sebelum Ujian Tengah Semester. Tanpa transaksi internasional, ekonomi disebut perekonomian tertutup atau ekonomi tertutup (a closed economy).

Transaksi internasional terdiri dari 2 kelompok : Kelompok pertama, transaksi ekspor dan impor barang dan jasa, masing-masing diberi notasi X dan M, yang merupakan bagian dari permintaan agregat (aggregate demand) AD = C + I + G + (X – M) – lihat Bahan 2c. Kelompok kedua, transaksi berupa aliran modal (capital flows) – diberi notasi K. Bentuk aliran modal ini terdiri dari aliran modal langsung berupa barang dan jasa (seperti Penanaman Modal Asing) dan aliran modal dalam bentuk dana atau valas. Dilihat dari aliran (flow), aliran modal tersebut terdiri dari aliran dana masuk (capital inflows) dan aliran dana keluar (capital outflows), masing-masing dengan notasi + ΔK dan – ΔK.

* Laporan dari semua transaksi internasional disebut Neraca Pembayaran (Balance of Payments – BOP atau dalam buku Ekonomi Makro biasanya diberi notasi BP), yang mencakup 2 neraca –lihat Bahan 3c. (X – M) merupakan Neraca Berjalan (Current Account -- CA), sedangkan untuk aliran dana (capital flows --K) yaitu ±ΔK = + ΔK + – ΔK tercakup dalam Neraca Modal (Capital Account -- KA). Jadi BOP atau BP meliputi CA dan KA, yaitu BP = CA + KA.

1. **Derivasi Atau Perolehan Kurva BP (Neraca Pembayaran – BOP)**

* Seperti diketahui dari Bahan 3c tentang Neraca Pembayaran (BOP – BP), CA (Currebt Account) dan KA (Capital Account) menghasilkan selisih berupa surplus atau deficit Neraca Pembayaran. Selisih itu disebut the Official Settlements Balance of Payments. Selisih dimaksud menyebabkan perubahan menambah atau mengurangi terhadap Cadangan Devisa resmi (Official Foreign Exchange (FX) Reserves), yaitu Cadangan Devisa yang dikuasai oleh Bank Sentral atas dasar Uandang-Undang.

Namun dilihat dari konsep keseimbangan (equilibrium), maka keseimbangan Neraca Pembayaran (BP equilibrium) terjadi apabila Current Account (CA) = Capital Account (KA). Ini berarti BP = 0, atau CA = KA, atau surplus atau deficit pada CA sama besarnya dengan atau ditutup oleh deficit atau surplus pada KA. Karenanya, BP = 0 dan berarti the Official Settlements Balance of Payments = 0.

* Derivasi kurva BP

|  |  |
| --- | --- |
| Y = Produksi Domestic Bruto -- PDB  (Gross Domestic Product – GDP)  i = Tingkat suku bunga (Interest rate)  CA = Neraca Berjalan (Current Account)  Garis CA dengan slope negative (turun miring ke kanan bawah), karena apabila Y ↑, maka impor M ↑ dan CA surplus ↑ atau deficit ↓  KA = Neraca Modal (Capital Account)  Garis KA horizontal, karena KA ditentukan oleh i, bukan oleh Y  BP = Neraca Pembayaran (Balance of Payments)  BP = CA + KA = 0  Kurva BP (lihat diagram) digambar dengan asumsi harga, kurs (harga mata uang dinyatakan dalam mata uang dalam negeri), hutang luar negeri, tetap.  Penjelasan derivasi kurva BP : Dari titik a ke b, CA surplus dan KA deficit↓, maka Y ↑ dan akibatnya i ↑. | Diagram  Derivasi Kurva BP  CA surplus,  KA deficit  a KA0    **b** KA1      0 Ya  Yb  Y  CA  i  BP  ib b  ia  a  0 Ya Yb Y |

1. **Perlunya Mata Uang Keras (Hard Currency) Dan Kurs (Exchange Rate)**

* Transaksi internasional dilakukan dengan menggunakan mata uang asing atau disebut valuta asing (valas) atau devisa – semuanya disebut foreign exchange (FX). Untuk diterima di mana-mana di dunia, maka mata uang yang digunakan dalam transaksi internasional adalah mata uang internasional atau mata uang keras (hard currency).

Berdasarkan Sistem Moneter Internasional (International Monetary System) yang berkembang dari Sistem Standar Emas (Gold Standard System) hingga terbentuknya IMF dan hingga sekarang, ternyata yang menjadi mata uang keras (hard currency) untuk transaksi internasional atau mata uang internasional adalah Dollar Amerika (US$). Sejumlah mata uang (termasuk Euro) juga menjadi mata uang keras tetapi terbatas pada sejumlah negara yang berdekatan, tetapi tidak diterima di mana-mana secara internasional di dunia seperti dollar Amerika Serikat (US$).

* Yang dimaksud dengan nilai tukar atau nilai atau kurs adalah harga antar mata uang, khususnya mata uang domestic suatu negara terhadap mata uang asing khususnya mata uang internasional (hard currency). Misalnya, Rp.10.000/US$, yaitu harga atau nilai atau nilai tukar US$1 adalah sebesar Rp.10.000.

Jadi, kurs menyatakan harga dari satu unit mata uang pada penyebut dinyatakan dalam mata uang pada pembilang.

Sistem penulisan kurs ada 2, pertama, per US$ (penyebut), misal Rp.10.000/$, yang berarti harga $1 adalah Rp.10.000. Kedua, yaitu per non US$ (penyebut), misal kurs $0.0001/Rp yang berarti harga Rp.1 (penyebut) adalah sebesar $1/10.000 atau $0.0001 (pembilang).

1. **Sistem Kurs (Exchange Rate System)**

* System kurs adalah system penetapan kurs dalam suatu perekonomian, baik melalui pasar atau oleh Otoritas Moneter atau Bank Sentral.
* Dengan melalui pasar, berarti kurs ditetapkan oleh pasar sepenuhnya berdasarkan mekanisme pasar (the invisible hand mechanism) atas dasar hukum permintaan dan hukum penawaran. Sistem ini disebut Sistem Kurs Pasar Bebas (the Market Freely Exchange Rate System).

Dalam system ini, Bank Sentral tidak punya keharusan melakukan jual beli valas atau intervensi pasar valas di dalam negeri. Dengan demikian, kebijakan moneter atau Uang Primer dan Uang Beredar oleh Bank Sentral bebas atau independen dari pengaruh aliran dana valas dari dan ke luar negeri dan dari situasi pasar valas dalam negeri dan luar negeri.

* Dengan penetapan non pasar, maka kurs ditetapkan oleh Bank Sentral atau Otoritas Moneter. Sistem ini meliputi Sistem Kurs Tetap (the Fixed Exchange Rate System), Sistem Kurs Pasar Mengambang Terkendali (the Managed Floating Exchange Rate System), the Crawling Peg Exchange Rate System, The Currency Board Exchange Rate System.

Dalam system ini, Bank Sentral punya keharusan melakukan jual beli valas atau intervensi pasar valas di dalam negeri, secara otomatis berdasarkan permintaan penawaran valas dari bank-bank atau pihak lain yang boleh melakukan transaksi dengan Bank Sentral. Akibatnya, Bank Sentral tidak mempunyai control terhadap penciptaan uang oleh Bank Sentral yaitu Uang Primer dan yang akan selanjutnya akan mempengaruhi Uang Beredar dan tingkat suku bunga dalam perekonomian.

1. **Pengertian Perubahan Kurs Pada Setiap Sistem Kurs**

* Kenaikan kurs, misal dari Rp.10.000/US$ menjadi Rp.12.000/US$, mengandung arti bahwa nilai tukar atau nilai atau harga mata uang penyebut (US$) naik dari Rp.10.000 menjadi Rp.12.000. Sedangkan bagi nilai atau harga mata uang pembilang (Rp.) turun dari US$1/10.000 menjadi US$1/12.000.
* Peningkatan nilai US$ dari Rp.10.000 menjadi Rp.12.000 disebut apresiasi US$ dalam Sistem Kurs Pasar Bebas, atau revaluasi dalam system kurs non pasar seperti pada Sistem Kurs Tetap atau Sistem Kurs Mengambang Terkendali. Sedangkan untuk penurunan nilai Rp. (walaupun dalam angka naik dari Rp.10.000 ke Rp.12.000 per US$) dari US$1/10.000 menjadi US$1/12.000 disebut depresiasi Rp. dalam Sistem Kurs Bebas, atau devaluasi dalam system kurs non pasar seperti Sistem Kurs Tetap atau Sistem Kurs Mengambang Terkendali.

1. **Sistem Devisa (Exchange System)**

* Sistem devisa (exchange system) adalah system yang mengatur bebas atau tidaknya aliran dana keluar masuk suatu negara dari dan ke negara-negara lain.

Karena itu terdapat tiga jenis system devisa, yaitu bebas (perfect capital mobility) – disebut Sistem Devisa Bebas (the Free Exchange System), dan control (control capital mobility) – disebut Sistem Devisa Kontrol (the Control Exchange System).

Pada system control dapat dibedakan bersifat administrative misalnya dengan adanya ketentuan tertentu dan keharusan laporan ke Bank Sentral saja atau instansi pemerintah lainnya, dan dalam bentuk control ketat.

Pada system control ketat tidak saja lembaga pemerintah atau negara menguasai valas di dalam negeri baik berasal dari ekspor maupun sumber lainnya, serta melakukan alokasi atau penjatahan untuk penggunaan valas untuk impor atau pembayaran hutang dan lainnya. Tetapi negara dan pemerintah juga melakukan penetapan kurs sesuai penggunaan valas, jadi terdapat penetapan kurs yang bersifat diskriminasi.

Pada setiap dari tiga system devisa dimaksud juga diberlakukan ketentuan control valas dalam rangka pencucian uang (money laundry).